

Studi Komparasi Antara Sikap Kepemimpinan Dengan Sikap Kedisiplinan Siswa Smk Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang

Dwi Asih Kumala Handayani ¹⁾, Sri Redjeki²⁾, Elfi Rimayati³⁾

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Ivet
E-mail: dakhandayani.64@gmail.com¹⁾, redjeki06@gmail.com²⁾,
elfirimayati@gmail.com³⁾

Diterima: Juni 2020, Di publikasikan: Juli 2020

ABSTRAK

Sikap kedisiplinan penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa. Disiplin membantu siswa dalam proses pembentukan sikap, perilaku dan akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri, dengan kesadaran yang datang dari diri sendiri ini sikap kedisiplinan akan lebih baik. Tujuan kegiatan; mengetahui bagaimana mengembangkan sikap kepemimpinan dan sikap disiplin pada pengurus organisasi sekolah. Mengetahui peran organisasi sekolah dalam membentuk sikap kepemimpinan dan sikap disiplin. Metode Pengabdian pada Masyarakat diselenggarakan dengan metode ceramah atau penyuluhan interaktif, metode pelatihan atau permainan/simulasi, dan test. Hasil uji analisis bahwa responden telah memiliki sikap kepemimpinan yang cukup tinggi, dan juga telah memiliki sikap kedisiplinan yang cukup baik. Pretest dan posttest yang dilakukan, membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan meningkatkan perolehan nilai sikap kepemimpinan dan sikap kedisiplinan siswa. Dan hasil paired samples t-test membuktikan bahwa sikap kepemimpinan tidak mempengaruhi terhadap sikap kedisiplinan siswa. Peningkatan nilai pada masing-masing variable adalah hasil dari pelatihan. Sikap kepemimpinan memiliki nilai yang lebih tinggi. Simpulan: Organisasi Sekolah dalam membentuk sikap kepemimpinan dan sikap kedisiplinan memiliki peran yang sangat baik. Pengembangan sikap kepemimpinan dan sikap kedisiplinan pada pengurus organisasi sekolah dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan, serta kegiatan lain yang menunjang sikap kepemimpinan dan kedisiplinan.

Kata Kunci: Sikap kepemimpinan, sikap kedisiplinan, SMK

PENDAHULUAN

Disiplin membantu siswa dalam proses pembentukan sikap, prilaku dan akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti. Fungsi kedisiplinan antara lain, (Tu'u, 2004) yaitu: menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik. Membangun kepribadian pertumbuhan, kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik.

Melatih kepribadian, sikap, prilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Kepribadian terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri, dengan kesadaran yang datang dari diri sendiri ini sikap kedisiplinan akan lebih baik. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Sekolah perlu dan wajib menyelenggarakan pembinaan kesiswaan dengan memberikan bekal dan kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan potensi siswa melalui organisasi ekstrakurikuler di sekolah selain melalui pembelajaran di dalam kelas, yaitu melalui kegiatan OSIS, PMR, Kepramukaan, Paskibra, dan sebagainya, yang diharapkan melalui kegiatan organisasi tersebut dapat membawa perubahan pada diri siswa sebagai upaya untuk mengembangkan kepribadian dan karakter siswa yaitu memiliki sikap kepemimpinan yang baik dan benar.

Dalam suatu organisasi siswa akan belajar berdemokrasi secara langsung walaupun dalam lingkup yang masih terbatas, namun untuk ukuran siswa sekolah menengah yang masih berusia remaja sudah cukup baik. Pembina atau ketua organisasi siswa seperti OSIS, PMR, Kepramukaan, dan Paskibra, biasanya telah ditunjuk oleh sekolah, yaitu melalui pemilihan secara demokratis. Kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bertugas sebagai penanggungjawab utama dalam kegiatan ini. Dalam pelaksanaannya terkadang di lapangan kegiatan ini mengalami hambatan, seperti munculnya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh pengurus yang tidak tertib dalam mengikuti pembinaan dan kegiatan rutin. Permasalahan ini sering terjadi dan menjadi bagian dari tugas pembinaan. Permasalahan yang lain adalah adanya siswa yang mengikuti kegiatan organisasi sekolah hanya sekedar ikut-ikutan atau hanya ingin sekedar "numpang tenar" agar lebih dikenal oleh junior-juniornya maupun oleh siswa-siswa lain atau guru-guru. Selain itu ada pula siswa yang mengikuti kegiatan organisasi sekolah dengan terpaksa karena ditunjuk oleh guru atau teman-temannya atau diminta orangtuanya untuk aktif di kegiatan organisasi sekolah. Terkadang terjadi pada saat diadakan rapat kegiatan organisasi sekolah, masih ditemui beberapa anggota atau pengurus yang tidak menghadiri rapat. Namun demikian tidak sedikit pula terdapat siswa yang secara sadar dan disiplin mengikuti kegiatan organisasi,

tanpa harus dipaksa. Siswa tersebut mengikuti kegiatan atas dasar rasa ketertarikan dan minatnya untuk mengikuti organisasi untuk mengembangkan bakat yang dimiliki dan berharap bisa menambah ilmu dan pengalaman serta teman yang lebih banyak. Seharusnya para siswa yang mengikuti kegiatan organisasi sekolah tidak boleh sekedar ikut-ikutan karena dalam kegiatan organisasi diperlukan keseriusan dan keaktifan dari siswa, agar siswa benar-benar belajar berdemokrasi dalam organisasi.

Dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi sekolah, diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar yaitu mencetak siswa yang memiliki karakter dan jiwa kepemimpinan, misalnya berani memimpin, berani mengambil keputusan, berani mengungkapkan pendapat, memiliki sikap kesatria, mau menerima kritik dan saran, bersikap terbuka, jujur, tanggungjawab, menghargai pendapat, memelihara dan menghargai kebersamaan, bersikap amanah, adil, disiplin, dan lain sebagainya. Selain itu dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi sekolah diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan maupun tindakan negatif yang banyak dilakukan oleh remaja atau pelajar, seperti merokok, minum minuman keras, narkoba bahkan sampai pergaulan bebas.

METODE PENELITIAN

Sasaran Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini ditujukan kepada pengurus organisasi sekolah yang meliputi pengurus OSIS, pengurus PMR, pengurus Pramuka, dan pengurus Paskibra. Waktu dan Tempat Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2019. Tempat pengabdian pada masyarakat adalah SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang. Metode Pengabdian pada Masyarakat diselenggarakan dengan metode ceramah atau penyuluhan interaktif, metode pelatihan atau permainan/simulasi, dan test. Adapun tahapan pengabdian masyarakat sebagai berikut: a. Pretest, b. Ceramah, penyuluhan interaktif, diskusi, dan tanya jawab, c. Permainan atau simulasi, d. Posttest. Instrument yang digunakan dalam pengabdian masyarakat: a. Pedoman observasi, b. Pedoman wawancara, c. Instrument test, d. dokumentasi.

Pelatihan atau permainan atau simulasi dilakukan oleh tenaga yang akan membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini yang telah terlatih dan diberikan tugas sesuai dengan job description. Pelatihan, permainan, simulasi berjumlah sekitar 2 atau 3 macam simulasi/permainan/pelatihan, yang akan dipandu oleh ahli. Didampingi oleh tutor/ pelatih sebanyak 3 atau 4 orang.

Jadwal Kegiatan meliputi: a. Penyusunan Proposal, b. Perijinan dan penyusunan instrument, c. Koordinasi dengan tim dan tenaga pelatihan untuk membahas materi dan kegiatan, d. Observasi awal dan koordinasi dengan sekolah tempat pengabdian masyarakat, e. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat I: diawali dengan pretest, dilanjutkan ceramah interaktif dan berdiskusi, f. Pelaksanaan wawancara dengan pihak yang sudah dipilih, serta studi dokumen, g. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat II: pelatihan untuk pengembangan jiwa kepemimpinan dan kedisiplinan, h. Pelaksanaan posttest, i. Tabulasi data dan penyusunan laporan pengabdian pada masyarakat, serta analisis hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berlokasi di Jalan Jembawan Raya No. 20 A Semarang 50145 Telp/Fax 024-7617708. SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang merupakan Sekolah Kejuruan yang diselenggarakan oleh Yayasan Kartika Jaya Koordinator XXV PUSPENERBAD Cabang VIII MABESAD. SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yaitu Bapak Mukar, S.Pd. SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang telah terakreditasi B, dengan NISP: 20328943. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Jam kerja Sekolah adalah 5 hari kerja yaitu hari senin sampai dengan hari Jumat setiap minggunya. Status sekolah adalah sekolah Swasta.

Pengabdian pada Masyarakat dilaksanakan di SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang, ditujukan kepada siswa yang aktif dalam Organisasi Sekolah. Adapun organisasi sekolah yang diselenggarakan Antara lain adalah OSIS, Paskibra, Pramuka, PMR, Rokhis.

Pengabdian masyarakat ini fokus sasarannya adalah para pengurus organisasi sekolah. Adapun sampel yang kami ambil masing-masing organisasi sekolah sejumlah 5 siswa, sehingga jumlah total ada 30 siswa.

Hasil uji validitas dan reliabilitas variable sikap kepemimpinan dan sikap kedisiplinan, dari masing-masing variable dengan 25 item pertanyaan diperoleh hasil sbb:

Hasil uji normalitas data sikap kepemimpinan dan uji normalitas sikap kedisiplinan diperoleh data adalah sebagai berikut.

Descriptive Statistics							
		N	Mean	Skewness	Kurtosis		
		S	S	S	St	S	St
		tatistic	tatistic	tatistic	d. Error	tatistic	d. Error
Sikap		30	89	-	.42	-	.83
Kepemimpinan			.57	.675	.7	.637	.3
Valid	N	30					
(listwise)							

Dasar pengambilan keputusan Skewness-Kurtosis: sikap kepemimpinan
Jika nilai rasio Skewness-Kurtosis berada diantara (-2) sampai dengan (+2) maka data berdistribusi normal.

Rasio Skewness = $-.675/0.427 = -1.58129$, Rasio Kurtosis = $-0.637/0.833 = -0.76509$

Kesimpulan: Data Sikap Kepemimpinan berdistribusi normal

Descriptive Statistics						
	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Sikap Disiplin	30	77.77	.451	.427	-.558	.833
Valid N (listwise)	30					

Dasar pengambilan keputusan Skewness-Kurtosis: Sikap Kedisiplinan

Jika nilai rasio Skewness-Kurtosis berada diantara (-2) sampai dengan (+2) maka data berdistribusi normal.

Rasio Skewness = $0.451/0.427 = 1.056879$, Rasio Kurtosis = $-0.558/0.833 = -0.66971$.

Hasil ini menjelaskan bahwa data variable sikap kedisiplinan berdistribusi normal.

Hasil Uji Paired T-Test Sikap Kepemimpinan:

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test	89.5667	30	7.55980	1.38022
	Post test	93.5333	30	6.54814	1.19552

Nilai rata-rata (mean) dari pretest = 89.5667, Nilai rata-rata (mean) dari posttest = 93.5333

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre test & Post test	30	-.200	.289

Hasil korelasi atau hubungan Antara nilai pre test dengan post test.

Apakah ada hubungan Antara nilai pre test dengan nilai post test melalui uji korelasi person product moment.

Diketahui nilai signifikansi sebesar 0.289, artinya nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0.289 > 0.05$), maka kesimpulannya tidak ada hubungan atau tidak ada pengaruh signifikan Antara pre dengan post.

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test - Post test	-3.96667	10.94653	1.99855	-8.05417	.12083	-1.985	29	.057

Paired Samples T-Test untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara hasil pre test dengan post test.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan Antara nilai pre test dan post test
2. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan Antara nilai pre test dan post test

Diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.057 > 0.05, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan Antara nilai pre test dan post test.

Kesimpulan: dari hasil paired samples t-test di ketahui bahwa tidak ada pengaruh antara hasil pretest dan post test pada variable sikap kepemimpinan, dan tidak ada perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest variable sikap kepemimpinan.

Hasil ini menjelaskan bahwa sikap kepemimpinan sudah dimiliki oleh responden sebelum pelatihan diberikan. Sehingga pelatihan ini berfungsi untuk mengembangkan sikap kepemimpinan yang sudah dimiliki responden yaitu pengurus organisasi sekolah.

Hasil Uji Paired T-Test Sikap Kedisiplinan

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test	77.7667	30	9.46749	1.72852
	Post test	83.4667	30	10.14289	1.85183

Nilai rata-rata (mean) dari pretest = 77.7667, Nilai rata-rata (mean) dari posttest = 83.4667

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre test & Post test	30	.015	.938

Hasil korelasi atau hubungan Antara nilai pre test dengan post test.

Apakah ada hubungan Antara nilai pre test dengan nilai post test melalui uji korelasi person product moment.

Diketahui nilai signifikansi sebesar 0.289, artinya nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0.938 > 0.05$), maka kesimpulannya tidak ada hubungan atau tidak ada pengaruh signifikan Antara pre dengan post.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test - Post test	-5.70000	13.77191	2.51440	-10.84252	-.55748	-2.267	29	.031

Paired Samples T-Test untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara hasil pre test dengan post test.

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 , maka terdapat perbedaan yang signifikan Antara nilai pre test dan post test
2. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan Antara nilai pre test dan post test

Diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.031 < 0.05$, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Antara nilai pre test dan post test.

Kesimpulan: dari hasil paired samples t-test variable kedisiplinan, diketahui bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara hasil pretest dengan posttest. Namun ada perbedaan secara signifikan perolehan hasil pretest dan posttest.

Kondisi ini menjelaskan bahwa sikap kedisiplinan sudah ada pada responden, dan pelatihan yang diberikan memberikan peningkatan nilai sikap kedisiplinan pada responden.

Hasil Uji Paired T-Test Sikap Kepemimpinan terhadap Sikap Kedisiplinan

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sikap Kepemimpinan	93.5333	30	6.54814	1.19552
Sikap Disiplin	83.4667	30	10.14289	1.85183

Nilai rata-rata (mean) dari Sikap Kepemimpinan = 93.5333, Nilai rata-rata (mean) dari Sikap Disiplin = 83.4667.

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sikap Kepemimpinan & Sikap Disiplin	30	-.026	.893

Hasil korelasi atau hubungan Antara skor Sikap Kepemimpinan dengan skor Sikap Disiplin.

Apakah ada hubungan Antara nilai Sikap Kepemimpinan dengan nilai Sikap Disiplin melalui uji korelasi person product moment.

Diketahui nilai signifikansi sebesar 0.893, artinya nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0.893 > 0.05$), maka kesimpulannya tidak ada hubungan atau ada tidak ada pengaruh signifikan Antara sikap kepemimpinan dengan sikap disiplin.

Paired Samples Test									
Paired Differences									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Paired Sample 1	10.667	12.21343	2.22986	5.50610	14.62724	4.514	29	.000	
Sikap Kepemimpinan - Sikap Disiplin									

Paired Samples T-Test untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara hasil skor Sikap Kepemimpinan dengan skor Sikap Disiplin.

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan Antara nilai sikap kepemimpinan dan sikap disiplin
2. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan Antara nilai sikap kepemimpinan dan sikap disiplin

Diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 < 0.05, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Antara nilai sikap kepemimpinan dan sikap disiplin.

Kesimpulan: hasil paired samples t-test sikap kepemimpinan terhadap kedisiplinan, membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara sikap kepemimpinan terhadap sikap kedisiplinan siswa. Namun ada perbedaan perolehan nilai rata-rata antara sikap kepemimpinan dengan sikap kedisiplinan. Diketahui bahwa nilai rata-rata sikap kepemimpinan (93.5333) lebih tinggi dari perolehan nilai rata-rata sikap kedisiplinan (83.4667).

Hasil uji analisis sikap kepemimpinan dan sikap kedisiplinan dapat disimpulkan bahwa responden telah memiliki sikap kepemimpinan yang cukup tinggi, dan juga telah memiliki sikap kedisiplinan yang cukup baik. Pretest dan posttest yang dilakukan oleh tim pengabdian pada masyarakat setelah memberikan pelatihan kepemimpinan kepada responden, membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan meningkatkan perolehan nilai sikap kepemimpinan dan sikap kedisiplinan siswa. Dan hasil paired samples t-test membuktikan bahwa sikap kepemimpinan tidak mempengaruhi atau tidak berpengaruh terhadap sikap kedisiplinan siswa. Peningkatan nilai pada masing-masing variable adalah hasil dari pelatihan. Dan sikap kepemimpinan memiliki nilai yang lebih tinggi.

PENUTUP

Organisasi Sekolah (OSIS, PMR, Pramuka, Paskibra) dalam membentuk sikap kepemimpinan dan sikap kedisiplinan memiliki peran yang sangat baik. Terbukti hasil pretest dan posttest yang dilakukan membuktikan bahwa sikap kepemimpinan dan sikap kedisiplinan telah dimiliki atau telah ada pada anggota organisasi sekolah. Hasil pengamatan tim pengabdian masyarakat, bahwa sikap kepemimpinan dan kedisiplinan ini terbentuk melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam organisasi sekolah sehingga membentuk mereka menjadi individu yang memiliki sikap kepemimpinan tinggi dan memiliki sikap kedisiplinan yang sangat baik.

Mengembangkan sikap kepemimpinan dan sikap kedisiplinan pada pengurus organisasi sekolah (OSIS, PMR, Pramuka, Paskibra) di SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan, pengembangan minat dan bakat, serta kegiatan lain yang dapat menunjang sikap kepemimpinan dan kedisiplinan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan kepemimpinan membuktikan bahwa sikap kepemimpinan dan sikap kedisiplinan yang telah dimiliki oleh siswa dapat meningkat secara signifikan. Sikap-sikap tersebut tidak saling berpengaruh, namun masing-masing mengalami peningkatan secara signifikan sesuai dengan hasil paired samples test yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, Singgih Dirga. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. 2005. Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.
- Lickona, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter Penduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. (Alih Bahasa: Lita S.). Bandung: Nusa Media.
- Masnur, Muslich. 2011. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi-onal. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa. E. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prijodarminto. 2004. Disiplin: Kiat Menuju Sukses. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Tu'u, T. 2004. Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Yudhawati, R. & Haryanto, D. 2011. Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Veithzal, Rivai dan Mulyadi, Deddy. 2003. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Rajawali Press.